BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pada perkembangan perekonomian saat ini khususnya di Indonesia tidak terlepas dari sektor perbankan. Karena perbankan adalah salah satu bagian dari lembaga keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran **(Dahlan Siamat, 1995)** dalam **Yusti Agistiara (2011)**. Menurut UU RI No 10 Tahun 1998 tentang perbankan, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana,menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro tabungan, dan deposito. Bank merupakan lembaga keuangan perantara (*intermediary*) yang dapat menghimpun dan mengalokasikan dana dari atau kepada masyarakat.

Dalam penialian suatu bank diperlukan suatu tolak ukur untuk mengukur bagaimana kinerja bank tersebut. Yaitu dengan menggunakan rasio keuangan perbankan yang meliputi rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas. Dengan menggunakan rasio ini akan diketahui bagaimana kinerja suatu bank, apakah mengalami penurunan atau sebaliknya mengalami kenaikan.

Bank yang baik yaitu memiliki likuiditas yang tinggi, walaupun disisi lain merupakan hal yang relatif sulit dipecahkan. Karena dana jangka pendek yang dimiliki perusahaan berasal dari kreditur dan jaminannya aktiva lancar yang jumlahnya relatif banyak. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya keadaan perusahaan dalam *Likuid*, tetapi jika perusahaan tidak mampu membayar, maka perusahaan dikatakan dalam keadaan *Illikuid* **(Susan Irawati,2006:27)**. Sedangkan menurut **Taswan (2006:96)** likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya simpanan oleh deposaan atau penitip dana ataupun memenuhi kebutuhan masyarakat berupa jaminan.

Dalam Arlinda Novita (2010) Pengelolaan likuiditas bank diartikan sebagai suatu proses pengendalian dari alat likuid yang mudah ditunaikan guna memenuhi semua kewajiban bank yang harus dibayar. Likuiditas diperlukan untuk :

1. Menutup jumlah *reserves required.*
2. Membayar chek, giro berbunga, tabungan dan deposito berjangka milik nasabah yang diuangkan kembali.
3. Menyediakan dana kredit yang diminta calon debitur sehat, sebagai bukti bahwa mereka tidak menyimpang dari kegiatan utama bank yaitu pemberian kredit.
4. Menutup berbagai macam kewajiban segera lainnya.
5. Menutup kebutuhan biaya operasional perusahaan.

Keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya dan memenuhi likuiditas yang baik sangat tergantung dari kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan adalah suatu formal yang dilaksanakaan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Dalam setiap perusahaan dilakukan penilaian, penilaian yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dapat berupa penilaian kerja atau prestasi seorang manajer, dengan cara menilai dan membandingkan data keuangan perusahaan selama periode berjalan. Dalam hal ini penilaian kinerja seorang manajer dapat diukur berdasarkan hasil laporan keuangan yang disajikan.

Dalam Lasma Paska (2010) Keberhasilan bank dalam manajemen likuiditas dapat diketahui pada:

1. Kemampuan memprediksi kebutuhan dana diwaktu yang akan datang
2. Kemampuan untuk memenuhi permintaan akan cash dengan menukarkan harta lancarnya
3. Kemampuan memperoleh cash secara mudah dengan biaya yang sedikit,
4. Kemapuan pendapatan pergerakan cash in dan cash out dana
5. Kemampuan untuk memenuhi kewajibannya tanpa harus mencairkan aktiva tetap apapun kedalam cash.

Melalui pengelolaan likuiditas yang baik bank dapat memberikan keyakinan kepada para penyimpan dana bahwa mereka dapat menarik dananya sewaktu-waktu pada saat jatuh tempo, untuk itulah analisis likuiditas sangat penting dan bank harus dapat mempertahankan likuiditasnya.

Tabel 1.1
Total Aset Bank Umum Milik Pemerintah
(dalam jutaan)

TAHUN	TOTAL ASET			
	BRI	BNI	MUTIARA	BTN
2007	Rp. 38,317,359	Rp. 23,797,750	Rp. 307,793	Rp. 2,279,543
2008	Rp. 23,573,402	Rp. 17,181,372	Rp. 323,164	Rp. 2,071,317
2009	Rp. 51,906,682	Rp. 27,692,602	Rp. 1,357,094	Rp. 3,192,674
2010	Rp. 61,271,184	Rp. 21,917,272	Rp. 1,536,016	Rp. 4,798,505
2011	Rp. 58,769,020	Rp. 31,799,343	Rp. 2,264,439	Rp. 6,201,257
2012	Rp. 71,578,658	Rp. 42,602,147	Rp. 1,844,370	Rp. 8,269,870
2013	Rp. 83,731,591	Rp. 45,427,952	Rp. 3,391,260	Rp. 11,281,854

Sumber : Laporan Keuangan bank BRI, BNI, Mutiara dan BTN

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa asset likuid pada bank umum milik pemerintah ini mengalami kenaikan dan penurunan. Tetapi diantara bank yang ada pada tabel, bank BRI mengalami penurunan asset likuid yang cukup tinggi pada tahun 2008 yaitu sebesar 38,4%. Yang disebabkan oleh menurunnya jumlah Giro BI sekitar 67,9% dari tahun sebelumnya. Dari pemaparan diatas penulis tertarik membahas likuiditas, karena likuiditas merupakan elemen yang sangat berpengaruh pada kelangsungan bank tersebut, jika bank tidak mampu memelihara likuiditas dan memebayar kewajiban jangka pendeknya kepada para nasabah maka bank akan terancam dilikuidasi. Dan oleh karena itu penulis mengambil judul **"Analisis Tingkat Likuiditas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk."**

1.2. Identifikasi Dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditentukan identifikasi masalah yaitu apabila tingkat likuiditas sangat rendah maka akan semakin sulit perusahaan untuk memenui kewajiban pendeknya sehingga kemungkinan besar perusahaan akan mengalami likuidasi.

1.2.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan total asset pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
2. Bagaimana analisis tingkat likuiditas yang terjadi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
3. Bagaimana perkembangan tingkat likuiditas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

1.3.Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang dilakukan adalah untuk memperoleh data-data dan informasi yang diperlukan untuk kebutuhan analisis mengenai likuiditas pada PT. Bank Rakyat Indonesia .

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pelaksanaan penelitian yang diadakan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan total aset pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

2. Untuk mengetahui analisis tingkat likuiditas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3. Untuk mengetahui perkembangan tingkat likuiditas yang terjadi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

   Dari laporan ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi serta dapat dijadikan masukanyang bermanfaat bagi perusahaan.

2. Bagi Penulis

   Dapat menambah pengalaman dan wawasan penulis dalam mempraktekan teori likuiditas dan kinerja keuangan pada PT.Bank Rakyat Indonesia

3. Bagi Pihak Lain

   Diharapkan menjadi informasi yang sangat bermanfaat dan menambah wawasan serta pengetahuan bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.5. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) Kantor Wilayah Bandung Jl. Veteran No. 10 Bandung, perusahaan yang diteliti oleh penulis adalah

PT. Bank Rakyat Inonesia. Penulis melakukan penelitian dimulai dari bulan Februari 2015.

1.5.2. Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian dimulai dari Februari 2015 hingga Juli 2015.

Tabel 1.2
Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Survey awal dan penentuan lokasi penelitiaan	■						
2	Penyusunan Proposal		■	■				
3	Seminar Proposal			■				
4	Pelaksanaan Penelitian			■	■			
5	Pengolahan data, Analisis dan penyusunan Laporan				■	■	■	
6	Seminar hasil							■